

ISSN: 2460-3678

TADBIR

JURNAL ALUMNI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FITK UIN-SU



UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

VOL. 02

NO. 02

HAL
1-191

MEDAN
JULI - DESEMBER 2016

ISSN
2460-3678



TADBIR

JURNAL ALUMNI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

Terbit dua kali setahun, bulan Juni dan Desember
ISSN 2460-3678

Penanggung Jawab
Oda Kinanta Banurea, M.Pd.

Ketua Penyunting
Muhammad Fadhli, M.Pd

Mitra Bestari
Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd
Prof. Dr. H.Syaiful Sagala, M.Pd
Dr.H. Candra Widjaya, M. Pd
Dr. Mesiono, M.Pd
Amiruddin Siahaan, M.Pd

Penyunting Pelaksana
Akbar Sanjani Maulana, S.Pd.I
Ahmad Mukhlisin, S.Pd.I
Muhammad Iqbal, S.Pd.I

Tata Usaha
Romaulina Siburian, S.Pd.I
Arba'atun, S.Pd.I

Penerbit
IKATAN ALUMNI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN (IKA-MPI-FITK)

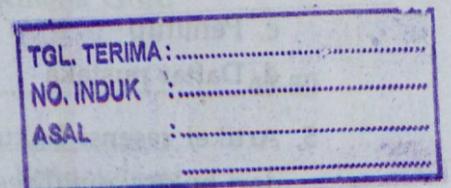
Sekretariat: Jl. Pimpinan Gg. Melur, No. 4 Medan, Kelurahan: Sei Kerah Hilir I.

Kecamatan: Medan Perjuangan Kode Pos: 20233. Tlp. 0813-6106-0465

Email: ikampi.uinsu@gmail.com

Tata usaha menerima artikel tentang opini, resensi buku, dan hasil penelitian perseorangan/lembaga, tentang hal-hal yang terkait manajemen pendidikan islam

"Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis"



PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah belum pernah dimuat/diterbitkan di media lain, diketik dengan 2 spasi pada kertas kuarto, jumlah 10 - 30 halaman dilengkapi abstrak sebanyak 100 - 150 kata disertai kata kunci (*keyword*). Naskah dikirim ke alamat redaksi dalam bentuk ketikan dan disertai *softfile*.
2. Naskah yang dapat dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, rewiu teori/konsep/metodologi, resensi buku baru, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan manajemen pendidikan islam.
3. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut.
 - a. Pendahuluan memuat latar belakang pengajuan judul.
 - b. Metodologi yang berisi tempat dan waktu, sampel dan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.
 - c. Hasil dan pembahasan penelitian.
 - d. Penutup berisi kesimpulan dan saran.
 - e. Daftar pustaka.
4. Artikel pemikiran dan atau rewiu teori memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut.
 - a. Pendahuluan memuat latar belakang penulisan
 - b. Pembahasan berisikan teori atau pengembangan teori
 - c. Penutup
 - d. Daftar pustaka
5. Artikel resensi buku selain menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi juga menunjukkan bahasan secara mendalam kelebihan dan kelemahan buku tersebut serta membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain.
6. Daftar Pustaka disajikan mengikuti tata cara dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis
7. Pengiriman naskah disertai dengan alamat dan nomor telepon. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan. Kepada penulis dikenakan biaya editing dan pencetakan jurnal, dan diberikan 2 (dua) eksemplar jurnal sebagai tanda bukti pemuatan.

"Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis"

TADDIR

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| Kontribusi Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Guru di MTs Ponpes Ar-Raudhatul Hasanah Medan. Nanda Divia, Hambali Adlan..... | 1-10 |
| Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Manajemen Pembiayaan di MTs Al-Washliyah Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Nurul Fadilla Azmi Rangkuti, Mardianto | 11-19 |
| Penerapan Fungsi-Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di MAN 1 Medan Ahmad Suwardi Harahap, Amiruddin Siahaan..... | 20-33 |
| Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kepuasan Kerja Guru di Sekolah SD Islam An-Nizam Nur Azniah Nasution, Rosnita | 34-42 |
| Hubungan Antara Motivasi Kerja Guru Dengan Kinerja Guru di MTs YPI Al-Hasanah Tanjung Leidong Hikmatul Hidayah, Wahyuddin Nur Nst | 43-50 |
| Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Mutu Tenaga Pendidik di MIN Medan Maimun Siti Hafizah, Nurika Khalila Daulay | 51-59 |
| Hubungan Antara Kepengawasan Kepala Madrasah Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Di MTsN Panyabungan. Siti Maimunah, Mesiono..... | 60-73 |
| Supervisi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Karakter Guru Yang Berakhlakul Karimah di MTs Madinatussalam Tembung Wahida Syafitri AR Harahap, Nasrul Syakur Chan | 74-80 |

| | |
|---|---------|
| Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Medan Afifah Thaiyibah, Syafaruddin..... | 81-89 |
| Penerapan Inovasi Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dara Alfira, Taufiqurrahman..... | 90-94 |
| Implementasi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MAS Al-Washliyah 22 Tembung Salman Al-Farisy, Fachruddin..... | 95-107 |
| Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pendidikan Dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru di MTs Miftahussalam Medan Muhammad Sazali, Candra Wijaya | 108-119 |
| Hubungan Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah Dengan Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Yayasan Perguruan Ira Emil Thoib Harahap, Hambali Adlan | 120-131 |
| Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala MTs Ali-Imron Aminah Kartini Dalimunthe, Taufiqurrahman | 132-142 |
| Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Medan Dahlia, Wahyuddin Nur Nst..... | 143-149 |
| Hubungan Antara Kompetensi Kepala Sekolah Dengan Kepuasan Kerja Guru di MTs Negeri 2 Medan Wulandari Kesuma, Rosnita | 150-157 |
| Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung Cindy Nurul Kholila Siregar, Rosnita | 158-164 |
| Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di MIS YPI Batangkuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Suci Samsiariani, Candra Wijaya..... | 165-175 |

| | |
|--|---------|
| Hubungan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Medan Barat Mhd. Indra Maulana, Syafaruddin..... | 176-183 |
|--|---------|

| | |
|--|---------|
| Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru di MTs Negeri 2 Medan Ti Kholilah, Rosnita..... | 184-191 |
|--|---------|

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah di MTs Pongpes Ar-Raudhatul Hasanah Medan, 2) Kepuasan Kerja yang dirasakan oleh para guru di MTs Pongpes Ar-Raudhatul Hasanah Medan, 3) Kontribusi Kepemimpinan Transformatif Kepala Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Guru di MTs Pongpes Ar-Raudhatul Hasanah Medan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: "Terdapat kontribusi yang signifikan antara kepemimpinan transformatif kepala madrasah dengan kepuasan kerja guru di MTs Pongpes Ar-Raudhatul Hasanah Medan yang berjumlah 129 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 32 orang yang ditetapkan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data dianalisis melalui teknik korelasi, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan transformatif kepala madrasah dengan kepuasan kerja guru di MTs Pongpes Ar-Raudhatul Hasanah Medan 0,729 melalui analisis regresi kepemimpinan transformatif kepala madrasah memberikan sumbuangan yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru di MTs Pongpes Ar-Raudhatul Hasanah Medan $0,729^2 \times 100\% = 53,14\%$. Sedangkan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 14,367 + 0,915 X$ artinya semakin tinggi kepemimpinan transformatif kepala madrasah maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru di MTs Pongpes Ar-Raudhatul Hasanah Medan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformatif, Kepuasan Kerja

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi tertentu guna menghasilkan lulusan yang dapat diterima di dunia global saat ini. Sekolah adalah tempat peserta didik memperoleh pendidikan dengan lebih terarah. Dengan mendapat pendidikan yang baik, seseorang tidak dapat dibodoh-bodoh oleh orang-orang yang

PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 MEDAN

Ahmad Suwardi Harahap¹ Amiruddin Siahaan²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, (2) Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan (3) Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara : observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan data, kemudian disimpulkan. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga hasil temuan yaitu : (1) Partisipasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tergolong aktif. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang aktif bertanya dan berpendapat di dalam kelas. (2) Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan di MAN 1 Medan dengan cara kepala madrasah dalam menggerakkan warga madrasah dengan memberikan mereka tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru agar bekerja dengan baik dan ikhlas sesuai dengan motto Kementerian Agama (3) Dalam hal Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di MAN 1 Medan kepala madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi secara aktif kepada seluruh warga madrasah.

Kata Kunci: Fungsi-Fungsi Kepemimpinan, Partisipasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis. Rangkaian itu berisi kegiatan menggerakkan, membimbing secara perseorangan maupun bersama-sama. Seluruh kegiatan itu dapat disebut sebagai usaha mempengaruhi perasaan,

¹ Alumni Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara
² Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

pikiran, dan tingkah laku orang lain karena pencapain suatu tujuan. Oleh karena itu kepemimpinan juga merupakan proses antara seseorang (pemimpin) dengan sekelompok orang lain, yang menyebabkan orang seorang atau kelompok berbuat sesuatu yang sesuai kehendak pemimpin.

Kepemimpinan berarti juga proses pemberian motivasi, agar orang lain secara ikhlas dan sungguh-sungguh mengerjakan sesuatu. Dalam keadaan ini berarti berbagai motivasi lain yang tak ada hubungannya dengan kegiatan yang dimaksud pimpinan harus diperlemahkan. Sedangkan motivasi yang berhubungan dengan kegiatan yang dimaksud kepemimpinan, selain harus diperkuat juga harus dipelihara agar tidak kehilangan daya dorongnya dalam usaha mewujudkan kelompok/organisasi. (Thoah, 2011: 302)

Pada umumnya pengangkatan dan atau pengukuhan seseorang sebagai pemimpin karena sebelumnya dipandang oleh banyak orang lebih memiliki kemampuan untuk memengaruhi banyak orang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan kelompok. Kemampuan seseorang untuk memengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan inilah yang dikatakan bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan kepemimpinan. Dengan kata lain, Robbins mengatakan: *leadership as the ability to influence a group toward the achievement of goals* (kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan). (Muchlas, 2012: 316)

Dampak pengaruh seseorang pemimpin terhadap bawahannya (perilaku bawahan) sangat bervariasi. Ini sangat tergantung pada seni, strategi, teknik, teknologi, kemampuan, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dan diterapkan oleh pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya pada kelompok orang atau organisasi yang ia pimpin. Selain itu juga dampak terhadap perilaku bawahan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh karakter pemimpin adalah mencakup keperibadian, sosial, fisik, atau intelektual. Sedangkan perilaku spesifik adalah kepemimpinan prakarsa, kemampuan pertimbangan dan orientasi pemimpin serta interaksi pemimpin dengan yang di pimpin. Sementara faktor eksternal adalah faktor situasi lingkungan yang memengaruhi kemajuan organisasi. Perilaku orang per orang, kelompok orang dan pimpinan dalam organisasi dalam melaksanakan hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan organisasi dapat dikatakan sebagai perilaku manusia dalam organisasi.

Organisasi merupakan suatu unit sosial yang dikoordinasikan secara sengaja, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi dalam suatu basis yang relatif berkesinambungan untuk mencapai tujuan atau serangkaian tujuan bersama. Orang-orang yang, dengan keterampilannya, menangani dan mengawasi kegiatan-kegiatan orang lain dan yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan dalam organisasi disebut manajer (meskipun kadang-kadang mereka disebut administrator, terutama dalam organisasi nirlaba). (Robbins dan Judge, 2015: 5-8)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah dalam BAB I Pasal I disebutkan bahwa Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).

Selanjutnya, kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki kompetensi-kompetensi yang mendukung dalam kinerjanya. Kompetensi ini sebagaimana telah diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa seorang kepala sekolah setidaknya harus memiliki lima kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kompetensi tersebut adalah standar yang harus dimiliki seseorang yang ingin menjadi kepala sekolah yang profesional.

Tentu saja kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya harus mengacu pada peraturan tentang standar kompetensi kepala sekolah tersebut. Dari lima standar kompetensi kepala sekolah sebagaimana yang telah disebutkan di dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dikembangkanlah sebuah fungsi-fungsi kepemimpinan yang terdiri dari fungsi edukator, manajer, administrator, supervisor, kepemimpinan, dan motivator. (Mulyasa, 2011: 98). Fungsi-fungsi tersebut tentunya sangat penting untuk dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dalam rangka mewujudkan

sebuah proses pendidikan yang baik di sekolah terutama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi siswa. Sangat penting untuk mewujudkan sebuah proses pendidikan yang berkualitas, karena dengan proses pendidikan yang berkualitas maka siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan kompetensi dan karakternya.

Selanjutnya, tentang partisipasi belajar siswa, partisipasi adalah keikutsertaan, peranserta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil. Verhagen dalam Mardianto (2003) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Theodorson dalam buku yang sama mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. (Mardianto, 2003:16). Jadi, partisipasi belajar siswa adalah peran aktif dari keikutsertaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan mengerahkan seluruh tenaga, pikiran, dan materil.

Fenomena kepemimpinan di sekolah sangat penting dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan yang terdiri dari edukator, manajer, administrator, supervisor, kepemimpinan, dan motivator memiliki peran penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa di sekolah. Artinya, seorang kepala sekolah yang telah menerapkan fungsi-fungsi kepemimpinan tersebut tentu akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang baik, dan dengan proses pembelajaran yang baik, partisipasi siswa dalam belajar juga akan tinggi.

Terdapat banyak cara seorang pemimpin melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik di sekolah seperti: a) Memfasilitasi penyusunan tujuan pembelajaran dan standar pembelajaran; b) Melakukan sosialisasi tujuan pembelajaran dan standar pembelajaran; c) Memfasilitasi pembentukan kelompok kerja guru; d) Menerapkan ekspektasi yang tinggi; e) Melakukan evaluasi

kinerja guru dan tindak lanjut pengembangannya; f) Membentuk kultur sekolah yang kondusif bagi pembelajaran; g) Membangun *learning person dan learning school*; dan h) Menyediakan sebagian besar waktu untuk pembelajaran dan selalu mempunyai waktu untuk guru dan siswanya.

Fenomena kepemimpinan dalam meujudkan partisipasi belajar siswa di lapangan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peran partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang cukup aktif. Dalam pembelajaran, siswa aktif bertanya dan memberikan pendapat, siswa juga aktif berdiskusi dengan guru di luar jam pelajaran. Kemudian, dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa banyak mengikuti program-program ekstrakurikuler yang disediakan sekolah. Siswa juga aktif mengunjungi perpustakaan. Hal tersebut juga disebabkan karena dorongan dan motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah kepada siswa sudah sangat baik. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, bahkan dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan juga merupakan kepala yang baru ditugaskan di madrasah tersebut. Namun, peran aktif kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah sangat baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menyangkut tentang bagaimana Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di MAN 1 Medan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

1) Tempat dan waktu

Adapun yang akan menjadi lokasi penelitian adalah MAN 1 Medan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan biaya dan jarak dengan tempat tinggal peneliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Februari sampai April 2016, dan apabila hasil penelitian ini masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data-data penelitian sudah mencukupi.

2) Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan sumber data menjadi dua buah yaitu :

1. Sumber data primer atau data pokok : yaitu kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, guru dan siswa MAN 1 Medan.
2. Sumber data skunder atau data pelengkap : yaitu visi misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, serta data sarana dan prasarana di MAN 1 Medan.

3) Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran yang dianggap ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

4) Teknik Analisis Data

Analisis adalah gagasan inti untuk melaksanakan "penteorian dari lapangan" dengan mengumpulkan data yang diarahkan secara startegis melalui pengembangan teori. Itu artinya bahwa analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh langsung dari lapangan baik itu dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data dikumpulkan, dikelompokkan, direduksi dimaknai, dan diambil kesimpulan.

5) Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data pemeriksaan didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*) dan kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil analisis penelelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan partisipasi belajar siswa, implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah, dan implementasi fungsi-fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam kaitannya dengan peningkatan partisipasi belajar siswa yang akan dijelaskan pada paragraf-paragraf berikut ini.

a. Partisipasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Partisipasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tergolong aktif. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang aktif bertanya dan berpendapat di dalam kelas. Juga, para siswa banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Medan sangat aktif mengikuti berbagai program pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah. Para siswa di madrasah tersebut selain aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga aktif mengunjungi perpustakaan. Madrasah juga mengadakan les tambahan di sore hari bagi siswa yang berminat. Banyak para siswa yang berdiskusi dengan guru tentang materi pembelajaran atau permasalahan yang mereka alami pada waktu di luar jam pelajaran.

Para siswa-siswi yang aktif dalam proses pembelajaran ternyata juga disebabkan oleh para guru yang terus memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif bertanya. Madrasah ini memiliki status negeri, maka siswa-siswi yang masuk ke madrasah tersebut adalah hasil seleksi dari ratusan bahkan ribuan siswa yang telah mendaftar, sehingga persaingan antar siswa di madrasah tersebut tinggi, yang berdampak positif pada kemandirian proses pembelajaran. Madrasah juga menerapkan budaya-budaya madrasah yang harus dipatuhi oleh para siswa. Penerapan sanksi juga dilakukan bagi siswa yang melanggar budaya-budaya dan peraturan tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki norma budaya yang sangat ketat yang harus dipatuhi oleh para siswa-siswinya. Hal tersebut juga menjadi salah satu media pendidikan karakter yang dicanangkan di madrasah tersebut. Para siswa dipaksa untuk berperilaku sesuai dengan norma yang sudah ditentukan agar menjadi terbiasa untuk berperilaku dan menjadi pribadi yang baik. Penerapan peraturan dan norma yang harus dipatuhi oleh siswa juga diiringi dengan sosialisasi tentang peraturan dan norma tersebut.

Tidak ada toleransi bagi siswa untuk tidak mentaati norma dan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, juga terdapat sistem sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi aturan-aturan tersebut. Aturan dan norma yang berlaku di madrasah ini membuat siswa secara konsisten harus menjalaninya. Karena, semua aturan-aturan tersebut mempunyai konsekuensi yang tegas apabila dilanggar oleh siswa.

Dalam hal melakukan komunikasi antara siswa dengan guru siswa dinilai sangat aktif. Para guru juga sangat antusias dalam menerima siswa

untuk melakukan pembicaraan yang terkait dengan pembelajaran atau di luar pembelajaran.

Kepala madrasah memberikan tanggung jawab untuk melakukan pendekatan kepada siswa melalui wali kelas. Wali kelas diberi tugas untuk dapat melakukan pendekatan kepada siswa sebagai metode pembinaan karakter siswa, sehingga siswa dapat merasa dekat dan mau berkomunikasi tentang kondisi dirinya yang akan membantu dirinya dalam proses pembelajaran.

Jadi, komunikasi yang dilakukan oleh guru pada dasarnya adalah atas instruksi dari kepala madrasah untuk melakukan pendekatan sebagai sebuah cara dalam membina karakter anak. Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif terhadap madrasah, proses pembelajaran, dan masa depan para siswa.

Kemudian, siswa juga turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh madrasah. Dalam hal ini siswa sebagai komponen utama yang menjadi tujuan pembelajaran di madrasah dilibatkan dalam penentuan kebijakan dengan memberikan masukan dan menyampaikan kebutuhan mereka dalam pembuatan sebuah keputusan tersebut. Dalam hal pengambilan keputusan atas kebijakan madrasah ikut terlibat, namun dalam bentuk sosialisasi kebijakan tersebut. Hal ini berarti siswa tidak dominan dalam menentukan kebijakan madrasah.

b. Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula. Untuk itu pemimpin harus betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam menggerakkan warga madrasah dengan memberikan mereka tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru agar bekerja dengan baik dan ikhlas sesuai dengan motto Kementerian Agama. Kepala madrasah juga melakukan perencanaan program madrasah, membagi tugas dan wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, kemudian kepala madrasah juga melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan untuk selanjutnya

dievaluasi dengan tujuan untuk melihat kekurangan dari pelaksanaan program-program tersebut. Kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai menggunakan metode teladan, yaitu memberikan contoh perilaku yang baik kepada para guru dan bawahan. Jika, pemimpinnya bersikap disiplin dan baik dalam bekerja, maka bawahan pasti akan mengikuti pemimpin tersebut.

Selanjutnya, kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai secara formal adalah dengan memberikan surat penugasan atau rincian pokok tugas dalam dokumen tugas pokok dan fungsi. Sedangkan dalam bentuk informal, kepala madrasah memberikan motivasi dan pengarahan tentang bagaimana melaksanakan tugas dan fungsi guru dan pegawai dengan baik sesuai fungsinya masing-masing. Kepala madrasah juga menggerakkan para guru dengan memberikan peningkatan kompetensi melalui pengarah dan pelatihan kepada guru tentang bagaimana cara bekerja yang baik sebagai seorang guru.

Kemudian, Kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai adalah dengan memberikan dan menjelaskan hal-hal yang menjadi tanggung jawab guru dan pegawai dalam bekerja. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada warga madrasah untuk menyampaikan ide dan gagasannya yang bertujuan untuk kemajuan madrasah. Penyampaian ide dan gagasan itu dapat dilakukan dengan mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Penyampaian ide dan gagasan dapat dilakukan dalam pertemuan atau rapat. Kemudian, kepala madrasah dalam menetapkan sebuah kebijakan selalu melakukan peninjauan ulang oleh warga internal madrasah seperti kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, dan komite, serta warga madrasah yang terkait dengan kebijakan tersebut. Hasil keputusan yang berupa kebijakan tersebut kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah termasuk para guru dan siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya melalui guru atau organisasi siswa kepada kepala madrasah. Siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya dengan prosedur dan ketentuan yang beretika tentunya.

Dalam mengambil keputusan kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah yang terkait dengan kebijakan yang akan diputuskan. Partisipasi warga madrasah dalam pengambilan keputusan disesuaikan dengan kebutuhan dari keputusan itu sendiri. Artinya, tidak semua warga madrasah dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan hanya melibatkan warga madrasah yang terkait

dengan kebijakan itu secara langsung. Namun, bagi seluruh warga madrasah, kebijakan yang telah diputuskan akan langsung disosialisasikan sebagai upaya partisipasi secara tidak langsung.

Dalam hal evaluasi kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kebijakan dengan tujuan untuk melihat apakah kebijakan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam pelaksanaannya. Kemudian, setiap kebijakan yang dilaksanakan dilakukan pula evaluasi terhadap kebijakan tersebut. Kepala madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan dengan memberikan kewenangan kepada guru dan pegawai untuk melaporkan hasil perkembangan kebijakan yang telah dilaksanakan.

Fungsi pendelegasian harus diwujudkan seorang pemimpin karena kemajuan dan perkembangan kelompok/organisasinya tidak mungkin diwujudkan sendiri. Pemimpin seorang diri tidak akan dapat berbuat banyak dan bahkan mungkin tidak ada artinya sama sekali. Oleh karena itu sebagian wewenangnya perlu didelegasikan pada para pembantunya, agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

c. Penerapan Fungsi-fungsi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Salah satu hal positif yang dilakukan kepala madrasah di madrasah adalah peran sebagai pemimpin pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di madrasah.

Berdasarkan hasil temuan di atas kepala madrasah sangat banyak melakukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan partisipasi belajar siswa. Kepala madrasah memberikan pelatihan kepada guru tentang metode-metode pembelajaran dan pembelajaran berkarakter sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam kelas. Para wali kelas dan guru juga diperintahkan untuk mendekati diri kepada siswa, sehingga siswa dengan mudah aktif dan berpartisipasi.

Selanjutnya, kepala madrasah juga menyiapkan media pembelajaran serta fasilitas pembelajaran baik dari perpustakaan,

laboratorium, ruangan kelas, kantin, lapangan olah raga, dan lain sebagainya yang ditujukan agar siswa dapat secara aktif melaksanakan pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan pengembangan kurikulum yang terkait dengan materi pembelajaran yang dapat menunjang pengetahuan siswa. Madrasah menyediakan kurang lebih 30 puluh ekstrakurikuler bagi siswa agar para siswa bisa mengoptimalkan potensi dan bakatnya. Kemudian, untuk menjaga keaktifan dan partisipasi belajar siswa, madrasah menerapkan budaya dan aturan siswa yang kami buat yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi secara aktif kepada seluruh warga madrasah. Hal ini juga termasuk ke dalam salah satu budaya madrasah yang mengharuskan siswa untuk dapat berpartisipasi dengan aktif. Siswa tidak hanya diberikan kesempatan untuk dapat berkomunikasi di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, tetapi siswa justru dituntut untuk aktif dalam berkomunikasi kepada seluruh warga madrasah. Siswa diberikan kebebasan dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Selanjutnya, keterlibatan guru dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sangat penting. Guru dalam hal ini dituntut untuk aktif dalam mengajar dan harus mampu membuat para siswanya aktif di kelas. Kemudian, guru juga dituntut untuk dapat melakukan komunikasi dengan siswa secara aktif. Dan menyampaikan pesan-pesan budaya madrasah kepada siswa. Guru untuk mampu menghadirkan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga guru harus aktif di luar proses pembelajaran dengan berkomunikasi secara aktif dengan siswa.

Selanjutnya, kepala madrasah dalam melaksanakan evaluasi yang terkait dengan peningkatan partisipasi belajar siswa menyerahkan kepada guru, guru bimbingan konseling, dan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan. Evaluasi dan pengawasan tersebut langsung dilakukan oleh para guru sesuai dengan bidangnya masing. Jadi, evaluasi dilaksanakan melalui sistem delegasi kepada para bawahan untuk kemudian menyerahkan hasil evaluasi dan pengawasan tersebut kepada kepala madrasah. Dalam melakukan pengawasan dan evaluasi, yang turun langsung untuk mengevaluasi dan mengawasi partisipasi belajar dari

siswa adalah guru dan wali kelas. Guru harus memberikan penilaian dan pengawasan terhadap siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk keaktifan dan partisipasi siswa juga menjadi wewenang guru untuk menilai dan mengawasi secara langsung. Siswa-siswa yang pasif diberikan motivasi dan pengarahan. Hasil pengawasan dan evaluasi siswa harus bertanggung jawabkan kepada kepala madrasah dan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Partisipasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tergolong aktif. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang aktif bertanya dan berpendapat di dalam kelas. Juga, para siswa banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Medan sangat aktif mengikuti berbagai program pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah. Para siswa di madrasah tersebut selain aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga aktif mengunjungi perpustakaan. Madrasah juga mengadakan les tambahan di sore hari bagi siswa yang berminat. Banyak para siswa yang berdiskusi dengan guru tentang materi pembelajaran atau permasalahan yang mereka alami pada waktu di luar jam pelajaran.

Para siswa-siswi yang aktif dalam proses pembelajaran disebabkan oleh para guru yang terus memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif bertanya. Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan memiliki norma budaya yang sangat ketat yang harus dipatuhi oleh para siswa-siswinya. Hal tersebut juga menjadi salah satu media pendidikan karakter yang dicanangkan di madrasah tersebut. Dalam hal melakukan komunikasi antara siswa dengan guru siswa dinilai sangat aktif. Para guru juga sangat antusias dalam menerima siswa untuk melakukan pembicaraan yang terkait dengan pembelajaran atau di luar pembelajaran. Wali kelas diberi tugas untuk dapat melakukan pendekatan kepada siswa sebagai metode pembiasaan karakter siswa.

Kemudian, siswa juga turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh madrasah. Dalam hal ini siswa sebagai komponen utama yang menjadi tujuan pembelajaran di madrasah dilibatkan dalam penentuan kebijakan dengan memberikan masukan dan menyampaikan kebutuhan mereka dalam pembuatan sebuah keputusan tersebut. Dalam hal pengambilan

keputusan siswa ikut terlibat, namun dalam bentuk sosialisasi kebijakan tersebut.

Kepala madrasah dalam menggerakkan warga madrasah dengan memberikan mereka tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada guru agar bekerja dengan baik dan ikhlas sesuai dengan motto Kementerian Agama. Kepala madrasah juga melakukan perencanaan program madrasah, membagi tugas dan wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, kemudian kepala madrasah juga melakukan pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kepala madrasah dalam menggerakkan para guru dan pegawai menggunakan metode teladan, yaitu memberikan contoh perilaku yang baik kepada para guru dan bawahan.

Dalam mengambil keputusan kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah yang terkait dengan kebijakan yang akan diputuskan. Dalam hal evaluasi kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap kebijakan yang telah ditetapkan dilakukan dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kebijakan dengan tujuan untuk melihat apakah kebijakan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam pelaksanaannya. Kepala madrasah melakukan evaluasi dan pengawasan dengan memberikan kewenangan kepada guru dan pegawai untuk melaporkan hasil perkembangan kebijakan yang telah dilaksanakan.

Kepala madrasah banyak melakukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan partisipasi belajar siswa. Kepala madrasah memberikan pelatihan kepada guru tentang metode-metode pembelajaran dan pembelajaran berkarakter sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam kelas. Para wali kelas dan guru juga diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada siswa.

Selanjutnya, kepala madrasah juga menyiapkan media pembelajaran serta fasilitas pembelajaran baik dari perpustakaan, laboratorium, ruangan kelas, kantin, lapangan olah raga, dan lain sebagainya yang ditujukan agar siswa dapat secara aktif melaksanakan pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan pengembangan kurikulum yang terkait dengan materi pembelajaran yang dapat menunjang pengetahuan siswa. Madrasah menyediakan kurang lebih 30

puluh ekstrakurikuler bagi siswa agar para siswa bisa mengoptimalkan potensi dan bakatnya. Kemudian, untuk menjaga keaktifan dan partisipasi belajar siswa, madrasah menerapkan budaya dan aturan siswa yang kami buat yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar.

Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi secara aktif kepada seluruh warga madrasah. Keterlibatan guru dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sangat penting. Guru dalam hal ini dituntut untuk aktif dalam mengajar dan harus mampu membuat para siswanya aktif di kelas. Kemudian, guru juga dituntut untuk dapat melakukan komunikasi dengan siswa secara aktif. Dan menyampaikan pesan-pesan budaya madrasah kepada siswa. Guru untuk mampu menghadirkan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan yang membuat siswa aktif dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga guru harus aktif di luar proses pembelajaran dengan berkomunikasi secara aktif dengan siswa.

Kepala madrasah dalam melaksanakan evaluasi yang terkait dengan peningkatan partisipasi belajar siswa menyerahkan kepada guru, guru bimbingan konseling, dan pembantu kepala madrasah bidang kesiswaan. Evaluasi dilaksanakan melalui sistem delegasi kepada para bawahan untuk kemudian menyerahkan hasil evaluasi dan pengawasan tersebut kepada kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardianto, T. (2003). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Muchlas, M. (2012). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thoha, M. (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Diterbitkan Oleh
Ikatan Alumni Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
Berkerja Sama Dengan PUSDIKRA Sumatera Utara
Sekretariat: Jl. Pimpinan Gg. Melur, No. 4 Medan, Kelurahan: Sei Kerah Hilir I.
Kecamatan: Medan Perjuangan Kode Post: 20233.
Tlp. 0813-6106-0465/0853-9915-9968
email: ikampi.uinsu@gmail.com

